

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SEBAGAI IMPLEMENTASI EVALUASI PENDIDIKAN DI SMP NEGERI I BALAPULANG

Edi Tamtomo

Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang
edi_balapulangi@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Untuk mengevaluasi dalam mengembangkan pendidikan diperlukan adanya suatu penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan antara lain: tugas perbuatan, ulangan harian, perbaikan dan pengayaan, tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, UAS dan UN. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian diperlukan manajemen perencanaan dengan baik agar hasil yang didapat mampu mengimplementasikan evaluasi pendidikan. Untuk melakukan rencana penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa, akan diketengahkan dalam makalah ini secara sederhana dengan menggunakan prinsip dan strategi penilaian mata pelajaran seni budaya sekolah menengah pertama. Manfaat penilaian seni budaya menggambarkan kemampuan, kecerdasan, bakat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya dan evaluasi pendidikan di SMP N1 Balapulangi, kabupaten Tegal.

Kata kunci: Penilaian, Hasil Belajar, Evaluasi, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai tehnik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan penguasaan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Depdiknas:2003). Penilaian berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan dan keberhasilan belajar siswa dilakukan penilaian hasil belajar secara berkelanjutan melalui ulangan/ujian harian dan tugas-tugas mingguan, bulanan, maupun penilaian akhir tahun pelajaran, serta penilaian pada akhir satuan pendidikan. Penilaian dengan standar nasional pendidikan dapat dilakukan dalam rangka mengetahui gambaran mutu hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran merupakan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam kaitannya dengan capaian kompetensi dan kesesuaiannya dengan tuntutan dan yang dibutuhkan lulusan untuk dapat bersaing di pasar kerja.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005: 13) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efisien dan efektifitas

penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kerja sekolah sebagai satu kesatuan secara menyeluruh (Iwan:2003). Evaluasi pendidikan sekolah menengah merupakan satu kesatuan dengan pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah, karena untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil-hasil pengendalian mutu maka perlu diadakan evaluasi. Dalam evaluasi diperlukan instrumen evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan sejauh mana keberhasilan pendidikan serta perbandingan dengan sekolah lain. Dalam Nana Syaodih Sukmadinata (112) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan multi tehnik (observasi, studi, dokumenter, wawancara, angket, dan diskusi) serta multi obyek (pengelola, pelaksana, dan siswa) yang dalam pelaksanaannya ada cek dan ricek. Udin Syaefudin saud (225) menyebutkan salah satu metode evaluasi menggunakan teori Utilitas. Metode ini membantu evaluasi dengan menggunakan penilaian yang lebih bertanggung jawab dan lebih rasional melui urutan kreteria yang digunakan dalam evaluasi.

Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih / ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang dites. Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003:2). Dari uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Balapulang, Kabupaten Tegal dan (2) bagaimanakah implementasi penilaian hasil pembelajaran seni budaya terhadap evaluasi pendidikan di SMP N 1 Balapulang, Kabupaten Tegal.

B. Pembahasan

Salah satu manajemen yang harus dilakukan di sekolah oleh seorang guru adalah manajemen penilaian. Pelaksanaan penilaian harus dilakukan lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran pelaksanaan kurikulum. Penilaian yang dilakukan guru harus dapat mencernimkan proses pendidikan yang bertumpu pada kompetensi dasar. Memberdayakan guru dalam pembelajaran akan berakhir pada pencapaian kompetensi, dan itu akan tercermin pada proses penilaian, oleh sebab itu prosedur penilaian yang dilakukan mengacu pada prinsip dan strategi manajemen yang baik.

Fungsi penilaian; penilaian kelas yang sudah direncanakan oleh guru mempunyai fungsi:

- a. Fungsi motifasi
- b. Fungsi belajar tuntas
- c. Fungsi sebagai indikator efektifitas pengajaran
- d. Fungsi umpan balik

Prinsip Penilaian Kelas

- a. Mengacu ke Kemampuan (competency referenced)
- b. Berkelanjutan (continuous)
- c. Menggali informasi
- d. Melihat yang benar dan yang salah

Kaitan Penilaian Kelas dan Proses Belajar Mengajar

Penilaian kelas yang baik mempersaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktifitas proses belajar mengajar. PBM akan berjalan afektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru.

Prosedur dan Metode Penilaian Kelas

- a. Penilaian tertulis
- b. Tes praktek
- c. Penilaian produk
- d. Penilaian proyek
- e. Peta perkembangan
- f. Evaluasi diri siswa
- g. Penilaian afektif
- h. portofolio

langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat penilaian

- a. identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik
- b. tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir terbaik
- c. banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas
- d. definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati atau karakteristik produk yang dihasilkan
- e. urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati
- f. kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.

Performance assessment adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Trespeces: 1999). Sering juga dikaitkan dengan suatu kriteria yang diinginkan dalam praktek kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan nama *Authentic Assessment*. Apakah untuk penilaian tersebut sudah dapat dianggap baik, maka paling tidak harus memperhatikan tujuh kriteria yang oleh Popham(1995) , kriteriatersebut adalah:

- a. *Generability* artinya apakah kinerja peserta tes dalam melakukan tugas yang diberikan tersebut sudah memadai untuk digeneralisasikan kepada tugas-tugas lain . semakin dapat digeneralisasikan tugas-tugas yang yang diberikan dalam rangka penilaian keterampilan atau penilaian kinerja tersebut atau semakin dapat dibandingkan dengan tugas yang lainnya maka semakin baik tugas tersebut. Hal ini terutama dalam kondisi bila para peserta tes diberikan tugas-tugas dalam penilaian keterampilan yang berlainan
- b. *Authenticity* artinya apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- c. *Multiple foci* artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta tes sudah mengukur lebih dari satu kemampuan-kemampuan yang diinginkan.
- d. *Teachability*, artinya yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru di kelas? Jadi tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau penilaian kinerja adalah tugas-tugas yang relevan dengan yang dapat diajarkan guru di dalam kelas.

- e. Fairness, artinya tugas-tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta tes . jadi tugas-tugas tersebut sudah harus dipikirkan tidak bias untuk semua kelompok jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau status ekonomi.
- f. Feasibility, artinya apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau penilaian kinerja memang relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan, waktu, atau peralatannya?
- g. Scorability artinya apakah tugas yang diberikan nanti dapat diskor dengan akurat dan reliabel? Karena memang salah satu yang sensitif dari penilaian keterampilan atau penilaian kinerja adalah penskorannya. Karena itu nanti pada bagian berikut dari tulisan ini akan dibahas beberapa contoh penskoran dari penilaian keterampilan atau penilaian kinerja.

Langkah dalam membuat penilaian keterampilan atau kinerja yang baik adalah:

- 1) Identifikasi semua langkah penting yang mempengaruhi hasil akhir yang baik.
- 2) Tuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang baik.
- 3) Usahakan membuat kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- 4) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur berdasar kemampuan siswa, harus dapat diamati karakteristik produk yang dihasilkan.
- 5) Urutkan kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- 6) Periksa kembali kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Permasalahan penting dalam mendesain dan menggunakan penilaian keterampilan atau kinerja:

- 1) Validitas artinya karakteristik dan kompleksitas biasanya menimbulkan masalah dalam pengumpulan data untuk membuktikan validitas.
 - 2) Reliabilitas artinya sejauh mana skor siswa dapat merefleksikan kemampuan siswa yang sebenarnya.
 - 3) Fairness, tiga masalah fairness 1) perbandingan dalam penulisan, 2) ketersediaan alat yang diperlukan, 3) kesempatan untuk belajar atau berlatih
- Permasalahan pada penilaian kinerja atau keterampilan (performance) biasanya:
- a) Penskoran dari pemberi skor.
 - b) Siswa tidak mengenali alat-alat penilaian keterampilan atau kinerja yang dimanipulasi.
 - c) Siswa tidak mengenal topik yang ditingkatkan dalam penilaian keterampilan atau kinerja.

Dua pendekatan dalam menilai keterampilan atau kinerja yaitu dengan :

- 1) Metode holistik artinya penilai hanya memberikan satu buah skor / nilai berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhannya dari hasil kinerja mereka.
- 2) Metode analitik artinya penilai memberikan penilaian pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai.

Penilaian kemampuan keterampilan atau kemampuan kinerja dapat dilakukan dengan

cara yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan checklist. disini kriteria kemampuan tertentu pada siswa/ produk yang dihasilkan siswa dapat diamati, maka siswa tersebut mendapat nilai, apabila tidak dapat diamati maka siswa tidak mendapat nilai.

Penilaian portofolio adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mengoleksi dan mencatat, menurut Nitko dalam Depdiknas, secara umum penilaian

portofolio dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu portofolio ideal, portofolio dokumentasi, portofolio penampilan, portofolio evaluasi, portofolio kelas. Menurut fosters dan Masters membedakan menjadi tiga yaitu portofolio kerja, portofolio dokumentasi, portofolio penampilan. Portofolio kerja adalah usaha mandiri yang telah dilakukan siswa atau usaha bersama dari kelompok siswa. Yang dinilai dalam penilaian portofolio antara lain berupa draf, pekerjaan yang belum selesai, pekerjaan yang terbaik yang bisa dilakukan siswa. Hasil kerja siswa membuat guru mengenal kemajuan siswa dan memungkinkan guru mendorong siswa mengidentifikasi kelemahannya, kelebihan, kelayakan dalam merancang dan meningkatkan pengajaran. Portofolio dokumentasi adalah koleksi hasil kerja siswa yang khusus digunakan untuk penilaian. Portofolio pertunjukan digunakan untuk memilih hal-hal yang paling baik yang menunjukkan pekerjaan terbaik yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian portofolio merupakan ciri penilaian yang valid, hasil kerja yang asli merupakan hal paling penting dalam penilaian portofolio.

1. Keterlaksanaan penilaian

Penilaian dilaksanakan terhadap pembelajaran seni rupa secara umum atau di SMP N 1 Balapulang kabupaten Tegal, sesuai ketentuan kurikulum KTSP dengan jumlah jamnya yaitu dua jam pelajaran per minggu tentu sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang dengan jumlah jamnya lebih dari dua jam pelajaran perminggunya. Dengan karakter penilaian yang berbeda, karya yang dihasilkan berbeda, kemampuan siswa berbeda, serta aspek yang harus tertanam pada siswa ada perbedaan walaupun juga ada kesamaannya dengan beberapa mata pelajaran yang lainnya. Dalam merencanakan penilaian ada perbedaan barang kali dengan pelajaran yang lain, namun demikian tidak boleh memisahkan dari yang lain karena pelajaran seni budaya merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang lain dalam pendidikan. Hampir semua penilaian dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu:

- a. Kurikulum.
- b. Letak geografis.
- c. Sosial, ekonomi, dan budaya.
- d. Sumber Daya Manusia.
- e. Sarana dan prasarana.

Kurikulum KTSP menetapkan standar penilaian pendidikan yang berdasarkan pada PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Pada bab X pasal 63 ayat 1 menyebutkan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan ; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

2. Pelaksanaan penilaian pembelajaran seni budaya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan : harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik . bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.

Sebagai guru seni budaya berkewajiban melaksanakan penilaian setelah tahap tahap pembelajaran dari memberikan materi pelajaran yang dilakukan sesuai dengan senario pembelajaran yang disusun dalam bentuk perencanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian sebagai evaluasi terlaksana sepanjang proses yaitu dari pretest: bentuk pemberian tes berupa pertanyaan awal dengan mengaitkan dengan materi pokok yang telah lalu atau dan materi pokok yang akan dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan mempunyai dampak positif pada kesiapan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang sudah diterima serta mampu mengaitkan pada materi yang akan dihadapi. Setelah secara singkat penilaian pretest dilanjutkan dengan proses pembelajaran, yang didalamnya materi yang dipelajari dihubungkan dengan kenyataan hasil karya seni budaya baik yang berupa karya seni lokal, daerah, nasional, dan bahkan internasional atau karya manca negara. Pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari atau karya seni yang pernah dilihatnya dihapkan siswa terespon rasa dan pikirannya untuk dapat mengaktualkan dalam bentuk karya atau pemahaman materi baik yang berbentuk praktek maupun teori. Biasanya pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman masing-masing siswa akan lebih menyenangkan . Mayer dalam

Jamal Mamur Asmani, siswa aktif tidak hanya sekedar hadir dikelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal-soal diakhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental . siswa semestinya juga aktif melakukan praktek dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang demikian oleh Mayer dikatakan PAKEM, pendapatnya didukung oleh, Kirschner, Sweller, dan Clark.

Terkait dengan pendapat Mayer, pelaksanaan pelajaran seni budaya sangat cocok, artinya hasil pembelajaran berupa proses kerja dan kompetensi yang diharapkan adalah berupa produk karya misalkan: lukisan, gambar, kriya, patung, tari, drama, menyanyi (main musik). Kesemuanya kegiatan dalam pembelajaran yang untuk menghasilkan karya mesti dengan pembenahan-pembenahan bagi siswa pada saat pembuatan/aktifitas mengalami kendala-kendala fungsi guru dalam penilaian proses dilakukan, karena kesalahan atau ketidak tahuan dalam pemahaman langsung terkontrol, dengan demikian dapat diarahkan dengan petunjuk petunjuk baik secara perorangan maupun kelompok bahkan kalau perlu klasikal. Penilaian yang demikian oleh penulis yang disebut *penilaian proses*, walaupun tanpa dibarengi pemberian skor/nilai berupa angka namun kadang hanya berupa sanjungan bagi yang mampu berbuat dengan bagus. Guru sebagai fasilitator, dinamisator, motifator, kreatifator, dan evaluasitor dalam pembelajaran agar terjadi apa yang disebut dengan PAIKEM itu terlaksana, dan kemampuan guru sangat diperlukan sehingga guru dituntut mempunyai kompetensi dibidangnya sangat dibutuhkan.

Setelah penilaian proses berlangsung dalam pembelajaran tentu harus dilanjutkan dengan penilaian hasil karya, dan dilakukan dalam bentuk penilaian karya atau produk, melalui penilaian produk inilah guru memberikan skor berupa angka, tentunya karena dalam proses telah dilakukan penilaian mestinya semua siswa sudah tuntas KKM, namun kadang beberapa anak dari berbagai kelas yang diampu tentu masih ada siswa yang secara kriteria ketuntasan belum tercapai ketuntasan minimal, kalau terjadi demikian maka guru mengadakan remedial bagi yang belum tuntas untuk menentukan nilai akhir kompetensi dasar. Penilaian akhir kompetensi dasar yang berbentuk keterampilan/ kinerja masuk dalam nilai harian dalam *aspek kreasi*.

Proses pembelajaran seni budaya selain menekankan aspek kreasi, terdapat juga aspek *apresiasi*, maksudnya adalah pemberian penghargaan yang dilakukan dengan materi pengamatan, membaca, menganalisa yang kemudian dituangkan dalam bentuk pendapat/penghargaan.setelah PBM, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar membahas teori –teori esensial sesuai dengan kompetensi dasar baru dilaksanakan penilaian, yang demikian diterapkan bagi materi yang berbentuk teori atau penjabaran

teori. Kompetensi dasar dari pelajaran seni budaya ada juga materi teori, karena sebagai pendukung praktek perlu adanya dukungan teori, maka ketika diadakan ulangan sebagai alat untuk mengetahui seberapa siswa sudah memahami dan menguasai teori, padahal siswa mampu berkreasi namun apakah juga mampu berapresiasi, untuk mengetahui apakah siswa memahami teorinya maka diadakan penilaian sebagai ulangan harian yang masuk dalam penilaian *aspek apresiasi*.

Penilaian kreasi dan apresiasi dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 1 Balapulang kabupaten Tegal dilaksanakan dalam beberapa cara agar kompetensi dasar yang diamanatkan dapat dikuasai siswa. Cara-cara penilaian yang diprogramkan antara lain:

- a. Ulangan harian (teori dan perbuatan).
Pelaksanaan sudah digambarkan diatas.
- b. Penugasan/tugas.
Dilakukan dalam upaya memantapkan kompetensi siswa, contoh tugas untuk dilakukan antara lain pencarian hal-hal yang sangat terkait dengan materi pokok melalui akses internet, siswa yang mampu melaksanakan tugas dari sekolah dalam kegiatan seni paling tidak harus diberi penilaian khusus sebagai tanggung jawabnya.
- c. Portofolio.
Penugasan dan hasil karya kreasi dari siswa tidak semuanya langsung dinilai namun beberapa hasil yang telah dilakukan dikumpulkan dalam kumpulan lembaran sebagai penilaian tugas portofolio.
- d. Ekstrakurikuler.
Ekstrakurikuler memang bukan proses penilaian, namun hasil dari kegiatan ini dapat dipakai sebagai nilai tambah bagi siswa peserta ekstrakurikuler bidang seni atau punya kaitan dengan seni budaya, seperti ekstra drum band, tari, lukis, musik/band.
- e. Lomba.
Lomba yang dimaksud adalah siswa peserta lomba dengan hasil juara. Siswa ini harus punya poin penilaian tersendiri sebagai penguat nilai total.
- f. Konserfasi/eksploitasi.
Sebagai contoh siswa dengan kreatifitasnya mampu mencipta atau menemukan hal-hal baru dari seni, seperti penemuan bahan pewarna dalam lukis, batik, serta bahan lainnya.
Penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk lain yang sudah ditetapkan sebagai tanggung jawab pendidikan adalah *ulangan tengah semester, akhir semester, kemaikan kelas, ujian sekolah*. Ke empat penilaian ini kadang terlaksana dalam bentuk praktek dan kadang teori .

3. Implementasi penilaian hasil pembelajaran seni budaya

Penilaian hasil pembelajaran seni budaya akan mencerminkan suatu kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tertentu dan dalam jenjang tertentu. Sehingga penilaian itu dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Kadang kala sebuah sekolah mejadi pilihan karena sekolah tersebut punya grup/ kemampuan dibidang seni, sehingga kelebihan dibidang seni tersebut dapat dipakai sebagai ajang promosi sekolah. Pembelajaran seni budaya akan memberikan nilai estetika pada siswa. Seni itu soal penghayatan sedangkan ilmu seni untuk memahami. siswa dapat dalam menikmati seni, dan mampu menunjukkan karya seni yang baik, tetapi kalau ditanya mengapa sebuah karya seni bagus dan yang lain kurang bagus, belum tentu dia mampu menjawabnya. padahal, pilihannya terhadap aneka

karya seni yang baik selalu tepat. Siswa memang penggemar seni, dan dapat menilai seni berdasarkan pengalamannya dalam bergaul dengan karya seni. Tetapi, siswa ahli seni yang sesungguhnya akan dapat memilih karya seni yang baik sekaligus mempertanggungjawabkan mengapa karya itu dianggapnya bagus.

Buku-buku pengantar seni secara umum atau secara khusus juga belum memadai, memang ada baik yang terjemahan atau asli karya Indonesia, tapi inipun jumlahnya belum memadai. Yang kita perlukan sebenarnya ilmu seni Indonesia. Karena mempelajari Ilmu-ilmu seni Indonesia dapat menggarap objek seni tradisional, seni kraton atau klasik, seni modern. Kegunaan ilmu seni bukan saja bagi seniman atau penikmat seni, tetapi juga bagi berbagai lembaga yang di dalamnya lembaga pendidikan, mengurus kesenian, dan sudah tentu demi kemajuan ilmu seni itu sendiri.

Aspek-aspek bahasan didalam Seni:

- a. Persoalan sikap estetik
- b. Persoalan bentuk formal seni
- c. Persoalan pengalaman estetik/seni
- d. Persoalan nilai-nilai dalam seni
- e. Persoalan pengetahuan dalam seni
- f. Persoalan pencipta seni

Apa pun mederennya, tujuan estetika tetap sama, yakni pengetahuan dan pemahaman tentang seni. Kalau orang mau bekerja, tentu ia harus memahami apa yang akan dikeijkannya. Untuk apa dan dengan cara bagaimana. Begitu pula dengan penilaian hasil kerja (evaluasi) diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang serupa. Dan inilah kegunaan estetika.

Pendidikan seni budaya/ estetika pada siswa akan memberikan implentasi pada mata pelajaran lainnya, dengan demikian sebenarnya seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pada pengamatan penulis (belum mengadakan penelitian tentang hal ini), namun setidaknya pengalaman dapat sebagai gambaran bahwa siswa yang mampu dalam bidang seni dengan baik (kebenaran seni) akan mampu menopang dalam semua mata pelajaran. Letak implementasi dari pembelajaran seni budaya terhadap evaluasi pendidikan di SMP N 1 Balapulang kabupaten Tegal dapat tercermin dari sebagian besar siswa yang memahani kebenaran seni akan mendapatkan kemampuan pula dalam mata pelajaran lainnya, dan inilah penulis menyampaikan seni sebagai gagian integral dalam hidup.

Pemulis menyampaikan data yang mestinya harus komplit tapi pada makalah ini belum dapat memberikan data yang sempurna dan mudah-mudahan penulis ada kesempatan mengadakan penelitian tentang korelasi seni dan pelajaran yang lainnya,sehingga dapat memberikan penjelasan yang kongkret dan nyata.

Data siswa yang mendapat nilai tinggi dibidang seni pada umumnya tinggi pula nilai pelajaran yang lainnya.

N o	nama	P A I	PK n	B.I nd	B.In gg	Mt k	IP A	I P S	SB Y	Penj as	Ket .	B.Ja wa	Per t.	Ket
		75	75	75	68	66	70	70	75	75	68	70	75	KK M
1	Ana Kartika	90	88	90	89	85	93	89	86	81	83	94	94	NI LA
2	Azizah Mariana	93	85	85	83	93	90	92	80	82	85	80	90	

3	Berlina	80	90	84	91	93	89	88	80	83	90	92	93	I
4	Bunga Widiastuti	84	86	82	75	82	81	86	83	83	83	84	90	
5	Dias Ayu Hartati	85	89	80	84	82	91	90	91	77	69	90	82	
6	Lutfiatus Sholika	83	85	85	84	91	83	91	90	82	80	96	90	
7	Kolisotusifa	90	92	78	86	83	82	90	80	84	84	89	87	
8	Lia Aeni	94	90	86	82	93	89	91	82	82	87	87	89	
9	Nabila Rabih	90	90	83	90	90	90	82	84	79	86	89	84	
10	Novi hidayati	90	89	80	73	75	83	89	80	82	75	89	89	
11	Sendi Fonita	90	84	84	83	83	83	85	85	85	75	90	91	
12	Sifa Aulia Tunisa	89	90	80	87	92	91	91	80	85	92	86	85	
13	Sri mulyaningsih	85	85	87	81	89	77	95	80	82	85	86	84	
14	Tatul Muhanah	90	85	83	79	86	80	89	80	81	80	94	87	
15	Ferentika	80	84	83	81	78	86	85	88	79	76	81	92	

C. Penutup

Penilaian hasil pembelajaran seni budaya di SMP N 1 Balapulang kabupaten Tegal merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen pendidikan dari tugas guru di dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya evaluasi pendidikan dan untuk mengetahui seberapa kompetensi dasar yang harus dicapai, dan salah satu sistem koreksi jalannya proses belajar mengajar dalam pendidikan di sekolah. Penilaian mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa ketercapaian rencana pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan standar KKM dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan nilai apresiasi dan nilai kreasi dari kesatuan pemahaman tentang kebenaran seni. Seni memiliki nilai estetika, dan merupakan bagian kebutuhan yang terintegral dalam hidup.

D. Daftar Pustaka

Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan. 2003. *Penilaian tingkat Kelas*. Jakarta: BadLitBang Pusat Penilaian Pendidikan

Iwan, Taufan, Eka Wati, Ilham Endro. 2003. *Pedoman Pengajaran Dan Penilaian Sistem Semester SLTP Dan SMU Serta Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: LEPIN

Jamal Ma'mur asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM Dalam Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jogjakarta: DIVA Pres.

Leger .2013. *Nilai Raport Kelas*. Balapulang

Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jamiat, Ahman. 2010. *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.

PP RI No.19 Tahun 2005. 2008. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Udin Syaefudin Saud, Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LEMBAR TANYA JAWAB
SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP) I
PPs UNNES, 13 JULI 2013

Ruang : 0A
Moderator : Dr. UDI UTOMO

Nama Penyaji : EDI TAM TOMO
Instansi : UNNES M.P
Judul : Penilaian Hasil Pembelajaran Seni Budaya

Nama Peserta : Arif Rosadi
Instansi :
Pertanyaan :

- 1 Presentase hasil karya vs kreasi
- 2 Bagaimana cara melihat siswa yg berpotensi
- 3 Apa siswa yg memiliki bakat bidang seni baik juga di bidang lain

Jawab

- 1 70% hasil karya 30% nilai kreasi
- 2 = Pemantauan berkala terhadap siswa yang terlihat tidak menonjol
 - lebih jeli dalam melihat potensi tersembunyi
 -
- 3 tidak bisa dan tidak punya pedoman khusus tergantung bagaimana orang tersebut mengembangkan potensi & lain

Pemakalah

